



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN PROFESIONALISME AUDITOR INSPEKTORAT TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL DENGAN *ROLE CONFLICT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lusiana Putri Ahmadi¹, Muhammad Aras Prabowo²

¹Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, email:lusiahmadi@gmail.com

²Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, email:ma.prabowo@unusia.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of independence, work experience, and professionalism of inspectorate auditors on quality of internal audit with role conflict as a moderating variable. This study tried to lift the conflicts that exist within the environment of government bureaucracy related to audit quality.

The object of this experiment is inspectorate auditors who work at the Village Ministry, Underdeveloped Regional Development, and Transmigration of Republic Indonesia. Sampling technique using convenience sampling by distributing questionnaires. Data analysis method is used moderated regression method (interaction test).

The results of this study found that professionalism of inspectorate auditors has a positive effect on audit quality. Whereas, independency and work experience of inspectorate auditors has no positive effect on audit quality. In addition, role conflict has effect in weaken professionalism of inspectorate auditors on audit quality. Role conflict has no effect in weaken independency and work experience of inspectorate auditors on audit quality.

Keywords : Audit quality, role conflicts, auditors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal dengan role conflict sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mencoba mengangkat konflik yang ada dalam lingkungan birokrasi pemerintahan terkait dengan kualitas audit.

Object dalam penelitian ini adalah auditor inspektorat yang bekerja pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dengan menyebarkan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan moderated regression analysis (uji interaksi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, independensi dan pengalaman kerja auditor inspektorat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, role conflict memperlemah pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Role conflict tidak memperlemah pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas audit, role conflict, auditor

PENDAHULUAN

Good governance merupakan salah satu sistem yang wajib diterapkan di lingkungan pemerintahan. Mengingat pentingnya hal tersebut, akuntansi sektor publik sangat dibutuhkan guna membantu terwujudnya *good governance*. Sekarang ini, melihat meningkatnya tingkat korupsi di badan birokrasi, baik dari tingkat kementerian, lembaga dan daerah membuat pandangan buruk masyarakat terhadap birokrasi semakin tidak baik. Auditor internal pemerintah memegang peranan penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Peran auditor internal pemerintah adalah untuk membantu Kepala Daerah menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima secara umum (Bastian, 2014: 36).

Kualitas audit di sektor publik dapat dilihat dari kualitas informasi yang terdapat dalam informasi laporan yang dipublikasi oleh pemerintah terhadap masyarakat (*stakeholders*). Pengauditan yang dilakukan auditor internal inspektorat seperti mereviu organisasi dari akuntansinya, keuangannya, operasionalnya, dan lainnya untuk melindungi terjadinya salah saji yang berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dikeluarkan manajemen (pemerintah) melalui laporan keuangan, kinerja, dan kepatuhan perundang-undangan terhadap para *stakeholders* (masyarakat) sebagai upaya bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat. Pengauditan yang dilakukan oleh auditor inspektorat sebagai auditor internal pemerintah dapat dikatakan sebagai sebuah penyerahan jasa yang dituangkan dalam bentuk rekomendasi audit. Pengauditan yang dilaporkan dalam bentuk rekomendasi ini belum tentu menggambarkan apakah aktivitas audit telah dilaksanakan dengan benar atau tidak, serta apakah hasil audit telah dilaporkan sesuai dengan hasil yang sebenarnya atau tidak.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Rusdi (2018) menemukan bahwa independensi auditor inspektorat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa independensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara positif. Selain independensi, hal lain juga yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pengalaman kerja auditor. Pengalaman kerja sebagai auditor sektor publik sangat diperlukan agar kualitas hasil audit terjaga. Auditor yang berpengalaman cenderung mempunyai keunggulan dalam mendeteksi, memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan/manipulasi oleh auditee (Badjuri, 2012). Hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Kurniasih (2018) yang memperoleh hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit internal pemerintah (Inspektorat) sebagai *whistleblower* harus mampu mengungkap semua temuannya mulai dari korupsi, fraud, perbuatan melanggar perundang-undangan atau perpajakan, perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non finansial, pelanggaran prosedur operasi standar (SOP), pelanggaran etika tanpa ada rasa takut untuk mutasi jabatan, sehingga menghasilkan

pelaporan yang berdampak pada kualitas audit. Salah satu penyebab kegagalan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan yaitu kurangnya sikap profesionalisme yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Sikap Profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Hal yang paling berpengaruh dalam profesionalisme adalah kompetensinya. Independensi Auditor Internal juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor. Artinya, sikap independen memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Posisi auditor inspektorat sebagai pegawai yang berada didalam suatu organisasi pasti akan mengalami *role conflict*. Rahin (2011) menggambarkan model *role conflict* dalam suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menyajikan konsep atau pemikiran dari peristiwa peran. Berdasarkan konsep tersebut memberikan makna bahwa *role conflict* terjadi ketika pejabat daerah mengirimkan harapan dan tekanan kepada auditor inspektorat untuk melakukan hal sesuai dengan harapannya. Begitu juga sebaliknya, harapan dari pejabat daerah bisa tercapai tergantung respon dari auditor inspektorat apakah mau menerima peran yang diperintahkan atau tidak. Dalam kondisi tertekan tersebut, auditor bisa kehilangan sifat independensi dan profesionalismenya. Bahkan, meskipun seorang auditor terhitung berpengalaman, tetapi ketika mendapat tekanan dari atasannya akan berakibat pada proses auditnya. Dalam instansi pemerintah, adanya pengaruh kekuatan tekanan dan kendali manajemen dapat membuat tingkat keindependensian dan profesionalisme yang dimiliki auditor berkurang. Adanya tuntutan peran yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat yang dihadapi auditor inspektorat dalam organisasinya disebut dengan konflik peran (*role conflict*), sebagaimana yang dikatakan Lee (2010) bahwa konflik peran terjadi ketika adanya tuntutan peran yang tidak sesuai dengan harapan orang lain.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014) yang menguji pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit yang dilakukan pada inspektorat Provinsi Jawa Barat dan penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Kurniasih (2018) yang menguji tentang pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap skeptisme profesional serta dampaknya terhadap kualitas hasil audit. Selain itu, juga merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2018) yang menguji pengaruh independensi auditor inspektorat terhadap kualitas audit dengan *role conflict* sebagai variabel moderasi. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu, adanya penggabungan beberapa variabel yaitu independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat yang kemudian akan diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit internal dengan menggunakan *role conflict* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal, (2) menguji variabel *role conflict* dalam memoderasi pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Pejabat pada pemerintahan sebagai pihak yang menyelenggarakan pelayanan publik memiliki informasi yang lebih banyak sehingga dapat membuat keputusan atau kebijakan yang hanya mementingkan pemerintah dan penguasa serta mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Untuk mengurangi masalah tersebut, upaya yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Terkait dengan hal itu, peran auditor inspektorat sebagai pelaksana proses audit internal pemerintah adalah penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sikap independensi, berpengalaman, dan profesional merupakan penunjang untuk terwujudnya audit yang berkualitas.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan sebuah proses yang menjelaskan tindakan individu, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi situasi-situasi hari ini juga yang akan datang. Teori akuntansi positif beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori akuntansi positif dapat membantu seorang auditor dalam menentukan sikap dan tindakan dalam melakukan proses audit untuk tercapainya kualitas audit yang baik. Sikap yang dimaksud disini yaitu independensi dan profesionalisme auditor. Kaitannya dengan teori akuntansi positif yaitu, seorang auditor yang independen dan memiliki sikap profesionalisme akan bertindak sesuai dengan kebijakan-kebijakan akuntansi yang berlaku dalam menghadapi situasi-situasi selama proses audit berlangsung.

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit dengan *role conflict* sebagai variabel moderasinya. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Kualitas Audit

Francis (2011) melihat kualitas audit dari kegagalan suatu audit atau tidak.

Audit yang berkualitas adalah audit yang tidak mengalami kegagalan, kegagalan audit terjadi jika auditor tidak independen dalam kenyataannya (*in fact*) atau jika auditor independen salah mengeluarkan laporan audit yang bersih karena gagal dalam mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten seperti yang dipersyaratkan oleh standar auditing.

Pada sektor publik, Government Accountability Office (GAO, 1986) mendefinisikan kualitas audit sebagai: " *compliance with professional standards and contractual terms for the audit under consideration*". Kualitas audit didefinisikan sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Permenpan 19/2009 tertulis bahwa Penyusunan Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP dimaksudkan agar pelaksanaan audit berkualitas, siapapun yang melaksanakannya diharapkan menghasilkan suatu mutu audit yang sama ketika auditor melaksanakan auditnya sesuai dengan kode etik dan standar audit yang bersangkutan.

Penelitian yang menggunakan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit bisa ditelusuri mulai dari De Angelo (1981), Chung dan Lindsay (1988), Teoh dan Wong (1993), DeFond dan Jiambalvo (1993), dan DeFond, Francis, dan Wong (2000). Penelitian terakhir, misalnya, adalah penelitian Behn, Choi, dan Kang (2008), serta Tandiontong (2016).

Untuk memastikan suatu audit yang sesuai dengan kode etik dan standar audit yang bersangkutan perlu dibuat suatu sistem pengendalian oleh manajemen APIP berupa kendali mutu pelaksanaan audit. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal inspektorat adalah berupa laporan yang berisi tentang gambaran umum instansi, temuan-temuan terkait kinerja selama periode tertentu, dan rekomendasi-rekomendasi.

Independensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013), independen berarti berdiri sendiri; berjiwa bebas; tidak terikat dan merdeka. Independensi adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Arens (2006) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.

Mulyadi (2008:26-27) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik Christiawan (2002)

IAPI (2011) menjelaskan bahwa independensi auditor adalah sikap yang dimiliki auditor supaya tidak bisa dipengaruhi oleh kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki, auditor tidak bisa mempertahankan kebebasan pendapatnya jika independensinya tidak ada atau kehilangan independensinya. Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, seorang auditor memperoleh kepercayaan diri dari para pemakai laporan keuangan untuk

membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen.

Pengalaman Kerja

Pengalaman dalam bekerja menunjukkan pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang serta memberikan peluang di masa mendatang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan. Sukriah *et.al.* (2009) berpendapat bahwa pengalaman kerja dapat diukur dengan indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Sedangkan Menurut Marinus et al (1997) dalam Samsi (2013) secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas atau job.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing Christiawan (2002). Indikator lamanya bekerja sebagai auditor dapat dilihat dari apakah dari lamanya bekerja sebagai seorang auditor memberikan pengalaman bagi auditor dalam menghadapi objek pemeriksaan, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan memberikan rekomendasi. Purnamasari (2005) dalam Samsi (2013) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu konsep yang mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor (Yendrawati, 2008 dalam Supiani 2017). Seorang auditor yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan memakai standar teknis dan berpedoman pada standar profesional yang relevan. Profesional merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu jenis pekerjaan. Sedangkan profesi merupakan bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan dengan keahlian tertentu.

Hall (1968) membagi lima elemen profesionalisme individual. Hall menyatakan bahwa profesional (1). Meyakini pada pengaturan sendiri (*belief in self regulation*), (2) Dedikasi terhadap profesi (*dedication to profession*), (3). Tuntutan ekonomi (*demand for autonomy*), (4). Tanggung jawab sosial (*social obligation*), (5). Afiliasi dengan anggota profesinya (*community affiliation*). Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor internal yang tercermin dari sikap dan perilaku.

Sebagai profesionalisme, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan rekan sesama profesi untuk berperilaku profesional. Professional judgment auditor merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan audit. Hasil akhir dari keseluruhan pekerjaan audit dapat dikatakan sebagian besar bergantung dari judgment yang digunakannya. Karena itu profesionalisme, pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan hal yang penting

dalam menentukan kredibilitasnya dan kompetensinya Boynton *et.al*, (2002: 228-229) dalam Ekawati 2013).

Role Conflict

Role conflict didefinisikan sebagai tingkat dimana performa peran dianggap dipengaruhi oleh tekanan-tekanan yang mengakibatkan munculnya konflik atau tingkah laku yang saling bertentangan Seniati (2002) dalam Rusdi (2018). Sedangkan menurut Wiraman (2013) bahwa konflik peran merupakan suatu pikiran, pengalaman, atau persepsi dari pemegang peran (*role incumbent*) yang diakibatkan oleh terjadinya dua atau lebih harapan peran (*role expectation*) secara bersama, sehingga timbul kesulitan untuk melakukan kedua peran tersebut dengan baik dalam waktu yang bersamaan.

Role conflict terjadi ketika adanya dua atau lebih harapan yang berbeda secara bersamaan yang menyebabkan ketidaksesuaian bagi individu yang bertujuan untuk melakukan peran yang kompatibel (sesuai dengan kewajiban, tugas, dan fungsinya) (Rusdi, 2018). Konflik peran atau *role conflict* adalah situasi yang terjadi pada individu ketika dihadapkan pada pertentangan perilaku, pola pikir dan nilai akibat adanya ekspektasi peran yang berlainan sehingga individu mengalami kesulitan dalam melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan Alim dkk (2007), Ardini (2010), dan Effendy (2010) menemukan secara signifikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, ini berarti bahwa independensi merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat kualitas audit dari auditor. Pasewark dan Wilkerson (1989) mengatakan bahwa auditor ketika menjadi karyawan di bawah pengendalian manajemensering mendapatkan tekanan karena pengaruh kekuatan tekanan dari manajemen dalam bentuk *authoritative power, expertise power, control over reward, coercive power, dan personal power*.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2013) serta Hanjani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Lesmana dan Machdar (2015) bahwa profesionalisme terhadap kualitas audit ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, dikarenakan makin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin berkualitas hasil auditnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor inspektorat yang bekerja pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya

pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit dengan *role conflict* sebagai variabel moderasi. Penelitian berfokus pada pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Selain itu terdapat variabel moderasi yaitu *role conflict*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu berupa media sosial, buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan bantuan *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Metode analisa data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif untuk identitas responden, statistik deskriptif untuk untuk tiap variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolonieritas, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor inspektorat yang bekerja pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, dengan responden sebanyak 70 orang yang terdiri dari 29 atau 41,4% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 41 auditor atau 58,6%. Sebanyak 42 orang atau 60% dari 70 auditor berkedudukan sebagai anggota tim. 9 orang atau 12,9% dari 70 auditor berkedudukan sebagai ketua tim. 7 orang atau 10% dari 70 auditor berkedudukan sebagai pengendali teknis. Sedangkan auditor yang berkedudukan sebagai penanggung jawab berjumlah 12 orang atau 17,1% dari 70 auditor.

Auditor yang bekerja selama 1-2 tahun berjumlah 36 orang atau 51,4%. Auditor yang bekerja selama 3-5 tahun berjumlah 18 orang atau 25,7%. Auditor yang bekerja selama 6-8 tahun berjumlah 9 orang atau 12,9%. Auditor yang bekerja selama >8 tahun berjumlah 7 orang atau 10%. Auditor Ahli Pratama (III/a dan III/b) sebanyak 27 orang atau 38,6%, Auditor Ahli Muda (III/c dan III/d) sebanyak 25 orang atau 35,7%, dan Auditor Ahli Madya (IV/a, IV/b, dan IV/c) sebanyak 18 orang atau 25,7%.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, profesionalisme auditor, *role conflict* dan kualitas audit memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, profesionalisme auditor, *role conflict* dan kualitas

audit mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Tabel 1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54738993
MostExtreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,082
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
Sumber: Data primer yang diolah, 2019		

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan adalah 0,200 yang berarti nilai ini jauh di atas 0,05, hal ini memberikan arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IND	,482	2,074
PK	,682	1,466
PA	,457	2,189
RC	,731	1,369
Dependent Variable : Kualitas Audit		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel variabel independensi, pengalaman kerja, profesionalisme auditor, dan *role conflict* memiliki nilai

tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Moderasi

Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen).

Tabel 3
Model Persamaan Regresi

Model	Ekspektasi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,595	23,881	
	IND	-,511	,562	-,803
	PK	,321	1,206	,223
	PA	2,283	1,179	1,505
	RC	,074	1,434	,063
	INDxRC	,049	,034	2,928
	PKxRC	-,025	,072	-,522
	PAxRC	-,108	,074	-2,412

Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4
Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,630	,589

a. Predictors: (Constant), moderasi x3, pengalaman kerja, independensi, profesionalisme auditor, role conflict, moderasi x2, moderasi x1

b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,630 atau 63% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman kerja, profesionalisme auditor dan *role conflict* sebesar 63% sedangkan sisanya 37% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267,493	7	38,213	15,111	,000
Residual	156,793	62	2,529		
Total	424,286	69			

- a. Dependent Variable : Kualitas audit
 b. Predictors : (Constant), moderasi x3, pengalaman kerja, independensi, profesionalisme auditor, role conflict, moderasi x2, moderasi x1
 Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,111 dengan probabilitas sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji probabilitas adalah model yang *fit*.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,1 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Ekspektasi	Unstandardized Coefficients		t	Sig. One tail	Keputusan
		B	Std. Error			
1 (Conts)		2,595	23,881	,109	0,457	
IND	+	-,511	,562	-,909	0,183	H1Ditolak
PK	+	,321	1,206	,267	0,395	H2Ditolak
PA	+	2,283	1,179	1,937	0,028	H3Diterima
RC	-	,074	1,434	,052	0,479	H4Ditolak
IND.RC	-	,049	,034	1,449	0,076	H5Ditolak
PK.RC	-	-,025	,072	-,342	0,367	H6Ditolak
PA.RC	-	-,108	,074	-,1459	0,075	H7Diterima

- a. Dependent Variable: kualitas audit
 Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pengaruh Independensi Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya tingkat independensi auditor inspektorat tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kovinna (2014), bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Kurniasih (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, tingkat pengalaman kerja seorang auditor inspektorat tidak mempengaruhi secara langsung kualitas auditnya.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme auditor inspektorat maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat. Penelitian terkait profesionalisme dan kualitas audit dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014) mengemukakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Sikap Profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Role Conflict* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal itu berarti, *role conflict* yang dialami auditor tidak mempengaruhi kualitas auditnya. *Role conflict* didefinisikan sebagai tingkat dimana performa peran dianggap dipengaruhi oleh tekanan-tekanan yang mengakibatkan munculnya konflik atau tingkah laku yang saling bertentangan (Seniati 2002). *Role conflict* terjadi ketika adanya dua atau lebih harapan yang berbeda secara bersamaan yang menyebabkan ketidaksesuaian bagi individu yang bertujuan untuk melakukan peran yang kompatibel (sesuai dengan kewajiban, tugas, dan fungsinya) (Lynch,2007). Penelitian terkait *role conflict* dan kualitas audit yang dilakukan oleh Rusdi (2018) mengemukakan bahwa *role conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Role Conflict* dalam Memoderasi Hubungan antara Independensi Auditor Inspektorat dan Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* tidak memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *role conflict* memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit tidak dapat diterima. Jika auditor bersikap tidak independen, tidak jujur dan tidak objektif dalam mengemukakan fakta karena memihak kepada manajemen, maka akan merugikan pada para pemakai jasanya (DPR, DPRD, masyarakat, LSM, investor atau calon investor, dan kreditur). Auditor yang tidak independen, akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap yang tidak independen akan membuat hasil audit tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Di lingkungan sektor publik, seorang auditor inspektorat seringkali dihadapkan dengan konflik peran (*role conflict*) dalam melaksanakan tugas auditnya. Konflik peran yang dihadapi auditor inspektorat terjadi ketika adanya tuntutan atau permintaan yang tidak sejalan dengan tugasnya sebagai seorang auditor. Namun demikian, hal tersebut tidak memperlemah tingkat independensi pengaruhnya dengan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2018) mengemukakan bahwa independensi dan *role conflict* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Itu berarti bahwa *role conflict* yang dialami auditor inspektorat tidak dapat memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Role Conflict* dalam Memoderasi Hubungan antara Pengalaman Kerja Auditor Inspektorat dan Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* tidak memperlemah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *role conflict* memperlemah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit tidak dapat diterima. Rusdi (2018) mengemukakan bahwa di lingkungan sektor publik, seorang auditor inspektorat seringkali dihadapkan dengan konflik peran (*role conflict*) dalam melaksanakan tugas auditnya. Konflik peran yang dihadapi auditor inspektorat terjadi ketika adanya tuntutan atau permintaan yang tidak sejalan dengan tugasnya sebagai seorang auditor. Namun demikian, hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *role conflict* tidak memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Role Conflict* dalam Memoderasi Hubungan antara Profesionalisme Auditor Inspektorat dan Kualitas Audit Internal

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dapat diterima. Profesional merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu jenis pekerjaan. Sedangkan profesi merupakan bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan dengan keahlian tertentu. Sebagai profesionalisme, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan rekan sesama profesi untuk berperilaku profesional. Lynch (2007) mengemukakan bahwa *role conflict* terjadi ketika adanya dua atau lebih harapan yang berbeda secara bersamaan yang menyebabkan ketidaksesuaian bagi individu yang bertujuan melakukan peran yang kompatibel (sesuai dengan kewajiban, tugas, dan fungsinya).

SIMPULAN

Temuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Independensi auditor inspektorat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa independensi auditor inspektorat tidak mempengaruhi kualitas audit.
2. Pengalaman kerja auditor inspektorat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Artinya, pengalaman kerja seorang auditor tidak menjamin meningkatnya kualitas auditnya.

3. Profesionalisme auditor inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Hal itu berarti semakin tinggi profesionalisme auditor inspektorat maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat.
4. *Role conflict* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal. Hal itu berarti *role conflict* yang dialami seorang auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas auditnya.
5. *Role conflict* tidak memperlemah pengaruh independensi auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal. Hal itu berarti dengan adanya *role conflict* tidak mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor kaitannya dengan kualitas audit.
6. *Role conflict* tidak memperlemah pengaruh pengalaman kerja auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal. Hal itu berarti, *role conflict* yang dialami oleh seorang auditor inspektorat tidak dapat mempengaruhi hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
7. *Role conflict* memperlemah pengaruh profesionalisme auditor inspektorat terhadap kualitas audit internal. Hal itu berarti, *role conflict* yang dialami oleh seorang auditor inspektorat dapat memperlemah pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan auditor internal yang ada pada jabatan fungsional sebagai objek penelitian.
2. Terbatasnya juran penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *role conflict*.
Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.
 1. Mempertimbangkan untuk menggunakan auditor inspektorat pada jabatan struktural sebagai objek penelitian.
 2. Menggunakan lebih banyak jurnal internasional sebagai referensi penelitian.

Implikasi

Hasil penelitian ini menimbulkan implikasi sebagai berikut.

1. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dan menambah literatur dalam bidang audit, bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas dibutuhkan sikap profesionalisme.
2. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa *role conflict* yang dialami auditor dapat memperlemah pengaruh profesionalismenya terhadap kualitas audit. Oleh karena itu sebagai auditor sudah seharusnya menjadi pribadi yang bisa menempatkan diri sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Mahasiswa dapat mempelajari pentingnya pengetahuan tentang hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses audit sehingga bisa menghasilkan audit yang berkualitas.

REFERENSI

- Agoes, S. 2002. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Alim, Nizarul. M., Hapsari, Trisni., Purwanti, Liliiek. 2007. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. Alvin, A.A., Elder R. J, dan Beasley M. S, 2007. Auditing dan Pelayanan Verifikasi Jilid 1: Pendekatan Terpadu, dialih bahasakan oleh Tim Dejacarta. Edisi 9. Indeks : Jakarta.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi terhadap kualitas audit. Majalah ekonomi. Surabaya.
- Ardiani I. S, Germana C. 2010. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 5 No. 9 April 2010.
- Arianti, K. P., Sujana E., dan Adiputra I.M.P. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2 (1): 1-10.
- Badjuri, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, 1 (2): 120-135.
- Behn, B.K., Choi, J.H., Kang, T., 2008. "Audit Quality and Properties of Analyst Earnings Forecast". The Accounting Review 83 (2), 327-349.
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan 4(2): 79-92.
- Chung, D.Y. & W.D. Lindsay. (1988). The pricing of audit services: The Canadian perspective. Contemporary Accounting Research. Vol. 5 (1) pp. 19-46.
- Darwanto Dan Kurniasih Y. 2018. Pengaruh Orientasi Etika, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Skeptisisme Profesional Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Hasil Audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 1.
- DeFond, M.L. dan J. Jiambalvo. 1993. "Factors Related to Auditor-Client Disagreement Over Income-Increasing Accounting Methods". Contemporary Accounting Research. 9 (Spring). pp. 415—431.
- DeFond, M.L., J.R. Francis, and T.J. Wong. 2000. Auditor Industry Specialization and Market Segmentation: Evidence from Hong Kong. Auditing: A Journal of Practice and Theory 19 (Spring): 49-66.
- De Angelo. L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics 3 (1981) : 183-199.
- Drupadi, M. J. dan Sudana I.P. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 12 (3): 623-655.
- Dzikri. 2017. Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal.
- Efendi, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan

- Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ekawati L.P. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika JINAH vol. 3 no. 1.
- Futri P. S., Gede J. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461.
- Hall. 1968. "Professionalization and Bureaucratation". American Sociological Review 33 : PP.92 – 104.
- Hanjani, A. dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Semarang). E-Journal Accounting 3(2): 1-9.
- Harlynda. 2011. Pengaruh Aturan Etika dan Independensi terhadap Kepuasan Kerja Internal Auditor, dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening.
- Hasbullah, Ni Luh G. Erni S., Nyoman T. H., 2014. Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar. Jurnal Akuntansi, 2(1): h: 1-14
- Heru E. P.. 2013. Model Kinerja Koperasi dalam Pengembangan Prilaku Keanggotaan (Studi Kasus Koperasi Primer di Jawa Tengah). Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 N. 2 Oktober 2013.
- Kadhafi, M., Nadirsyah, dan S. Abdullah. 2014. Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 3 (1): 93-103.
- Kartika, D. 2015. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Universitas Pasundan. Bandung.
- Kisnawati, B. 2012. Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auidtor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok). Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 8(3) Nopember, hal. 158-169
- Kovinna, F. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi Vol. 3 No. 2 April 2014.
- Kusumawati G. S. 2017. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, Dan Etika Profesi Terhadap Kineja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar).
- Lesmana, Rudi. Machdar, Nera Marinda. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Vol. 2 No. 1 (Feb).
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Maulina, R., Darwanis dan Mulia S.. 2017. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Aceh). ISSN: 2302-0164.

- Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.6.2. Mei (2017): 59-64.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Pasewark, W.R. and Wilkerson, J.E. 1989. Introducing the power quintuplets: client power and auditor independence. *Woman CPA*, Vol. 51, pp. 13-17.
- Putri, S.W. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rusdi. 2018. Pengaruh Independensi Auditor Inspektorat terhadap Kualitas Audit dengan Role Conflict dan Role Ambiguity sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Inspektorat di Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Imiah* Vol. 15 No. 2, Juli 2018 112-124.
- Samsi, N. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1(2): 207-226.
- Samsi, N., A. R., dan B. Suryono. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan Kepatuhan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(12): 1-18.
- Septriani, Y. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 7 (2): 70-100.
- Segah B. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah.
- Septiani Y. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 7(2): 78-100.
- Soegiastuti, J. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor dalam Penampilan (Studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4 (3): 87-99.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung.
- Tandirerung Y. T. 2012. Independensi Auditor dari Aspek Pembayaran Fee Audit. *Jurnal eksis*, 8(1): 2001 – 2181.
- Teoh, S.H., dan T.J. Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*. pp 346-366.
- Wahdani S. 2017. Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit, 3(1).
- Wiraman (2013). Konflik dan Manajemen Konflik, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wirasuasti, N. W. N., N. L. G. E. Sulindawati, dan N. T. Herawati. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, (1): 1-12.
- Yustrianthe, Rahmawati H.. 2008. Pengaruh Flexible Work Arrangement Terhadap Role Conflict, Role Overload, Reduced Personal Accomplishment, Job Satisfaction dan Intention to Stay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

